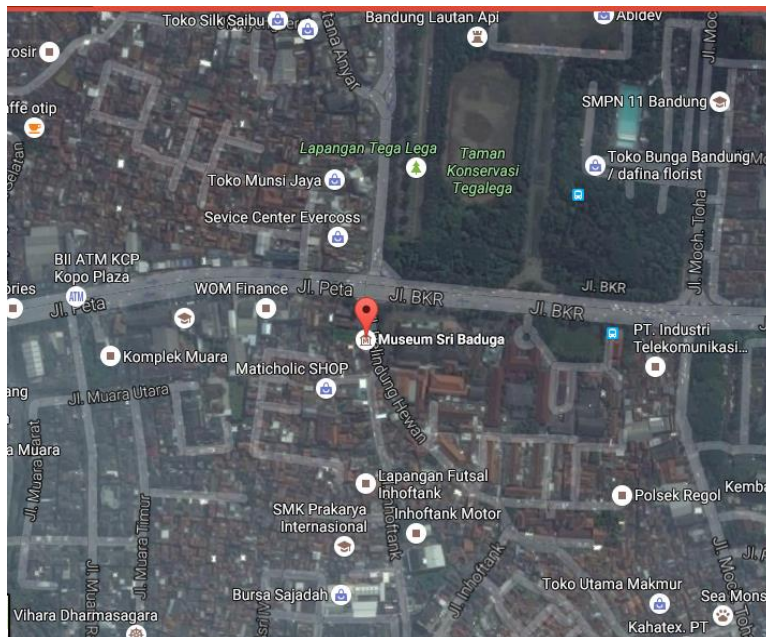


BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Museum Sri Baduga. Objek wisata ini terletak di jalan BKR 128 tegalega, Kota Bandung. Areal museum yang luasnya mencapai 8.415,5 m² dibagi menjadi dua bagian; wilayah publik (public area), mencakup gedung pameran dan auditorium dan wilayah buka publik (non public area), mencakup ruang perkantoran Kepala Museum, Sub Bagian Tata Usaha, Kelompok Kerja Bimbingan dan Edukasi, Kelompok Kerja Konservasi dan Preparasi serta Kelompok Kerja Koleksi (termasuk di dalamnya Gedung Penyimpanan Koleksi).



Gambar 3.1: Lokasi Museum Sri Baduga
Sumber: <https://www.google.co.id/maps/>

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif berdasarkan data kuantitatif yang diolah secara statistik. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual, dan akurat (Kusmayadi & Sugiarto, 2000, hlm 29).

Menurut Sugiyono (2009, hlm 11) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sukmadinata (2011:250) yaitu merupakan kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan data yang terdapat di lokasi penelitian. Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung yang pernah berkunjung ke Museum Sri Baduga. Berikut ini adalah data kunjungan pengunjung Museum Sri Baduga periode 2015 yang ditunjukkan pada tabel 3.1:

Tabel 3.1

Data Kunjungan Pengunjung Museum Sri Baduga

TAHUN	TOTAL KUNJUNGAN
2010	160.775
2011	149.021
2012	107.525
2013	71.256
2014	65.160
2015	67.265

Sumber: Pengelola Museum Sri Baduga

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:215), sampel adalah sebagian dari populasi. Sementara Sudjana (2005:6) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian yang diambil dari

populasi. Dari kedua pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian populasi yang diambil atau digunakan.

Pada penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Untuk menentukan ukuran sampel, pada penelitian ini digunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel)

Untuk mencari jumlah sampel yang diperlukan dari populasi pengunjung yang berkunjung ke Museum Sri Baduga. Peneliti akan mengambil nilai kritis sebesar 10% maka dapat diperhitungkan sampel yang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ n &= \frac{67.265}{1 + 67.265(0,1)^2} \\ n &= \frac{67.265}{744,88} \\ n &= 90,77 \approx 91 \end{aligned}$$

Setelah pembulatan, maka dapat ditentukan jumlah sampel yang diperlukan sebagai responden pengisian kuisioner adalah 91 orang pengunjung.

Variabel

Variabel dalam penelitian adalah faktor motivasi berkunjung pengunjung. Teori yang digunakan untuk variabel tersebut yaitu menggunakan teori Marpaung dan Bahar (2002:118), yang terdiri dari faktor pendorong dan penarik motivasi. Teori yang digunakan sebagai faktor pendorong motivasi perjalanan adalah teori yang dikemukakan oleh Ryan (1991) dalam Pitana dan Gayatri (2005:67) yaitu *escape, relaxation, play, strengthening family bonds, prestige, social interaction, romance, educational, self-fulfillment* dan *wish-fulfillment*. Sedangkan untuk faktor penarik menggunakan teori Oka A. Yoeti (2008:16), yaitu atraksi (*attraction*), mudah dicapai (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*). Berikut ini adalah operasionalisasi variabel yang dijabarkan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Pengunjung di Museum Sri Baduga

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
<i>Push Factors</i> (Ryan dalam Pitana dan Gayatri, 2005:67)	<i>Escape</i>	<ul style="list-style-type: none">Perbedaan lingkungan kawasan wisata dengan lingkungan sehari-hari	Ordinal
	<i>Relaxation</i>	<ul style="list-style-type: none">Suasana lokasi dapat merelaksasikan pikiran	Ordinal
	<i>Play</i>	<ul style="list-style-type: none">Berkunjung untuk bermain dan mendapat pengetahuan baru	Ordinal
	<i>Strengthening Family Bonds</i>	<ul style="list-style-type: none">Berkunjung agar dapat mempererat hubungan dengan teman, pasangan, maupun keluarga	Ordinal
	<i>Social Interaction</i>	<ul style="list-style-type: none">Berkunjung untuk berinteraksi dengan pengunjung lain dan mendapatkan teman baru	Ordinal

	<i>Educational</i>	<ul style="list-style-type: none"> Berkunjung untuk mendapat pegetahuan baru 	Ordinal
	<i>Self-Fulfillmet</i>	<ul style="list-style-type: none"> Berkunjung untuk mengetahui jati diri ,perilaku atau karakteristik diri sendiri 	Ordinal
	<i>Wish-Fulfillment</i>	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi merupakan tempat yang sudah lama ingin dikunjungi 	Ordinal
	<i>Physical or Physiological Motivation</i>	<ul style="list-style-type: none"> Berkunjung untuk kegiatan rekreasi 	Ordinal
	<i>Cultural motivation</i>	<ul style="list-style-type: none"> Berkunjung untuk melihat kebudayaan, adat istiadat, tradisi dan kesenian daerah setempat 	Ordinal
	<i>Social motivation or Interpersonal motivation</i>	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan kunjungan mitra kerja 	Ordinal
	<i>Fantasy motivation or status and prestige motivation</i>	<ul style="list-style-type: none"> Berkunjung agar dapat melepas penat dari rutinitas sehari-hari 	Ordinal
<i>Pull Factor</i> (Oka A. Yoeti, 2008:16)	<i>Attraction</i>	<ul style="list-style-type: none"> Keunikan benda purbakala dan benda bersejarah (<i>Artefact</i>) 	Ordinal
	<i>Amenities</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kelengkapan sarana prasarana 	Ordinal
	<i>Accesibility</i>	<ul style="list-style-type: none"> Sarana transportasi yang mendukung untuk menuju lokasi Akses menuju lokasi mudah ditempuh 	Ordinal Ordinal

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2015.

Dendis Pradita Ningtias, 2016

ANALISIS FAKTOR PENARIK DAN PENDORONG YANG MEMOTIVASI PENGUNJUNG DI MUSEUM SRI BADUGA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alat Pengumpulan Data

1. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data untuk penelitian dengan menggunakan beberapa instrumen. Alat penelitian yang dibutuhkan untuk mengambil data yang diperlukan agar sesuai dan relevan dengan yang diharapkan dan sesuai dengan objek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Kuesioner , yaitu daftar pertanyaan yang akan diajukan pada responden untuk diisi sendiri oleh responden. Sedangkan skala pengukuran yang akan dipakai adalah skala Likert yang merupakan alat untuk mengukur sikap dari keadaan yang sangat positif ke jenjang yang sangat negatif sehingga akan menunjukkan sejauh mana tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diajukan oleh peneliti (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000:94). Dalam hal ini, kuesioner dibagikan kepada para pengunjung atau pengunjung untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pengunjung. Angket ini akan dibagikan secara langsung di lokasi penelitian.
- b. Wawancara, peneliti melakukan perbincangan dengan narasumber yang terkait dengan penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Peneliti melakukan wawancara dengan perwakilan dari Museum Sri Baduga dan perwakilan dari Pengunjung.

Skala yang digunakan adalah skala ordinal, dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Sudaryono (2014:90) menyebutkan bahwa skala ordinal adalah skala yang didasarkan pada *ranking*, diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Sudaryono 2014:93).

Dalam penelitian gejala sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Peneliti menentukan indikator-indikator yang dapat menjadi titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan

bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata seperti yang dijelaskan pada tabel 3.3 tentang tolak ukur skala likert.

Tabel 3.3
Tolak Ukur Skala Likert

No	Pernyataan	Tolak Ukur
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2012)

Cara Pengumpulan Data

Prosedur data adalah tahapan peneliti mendapatkan data, dari awal data diperoleh, kemudian diolah hingga dianalisis. Untuk tahap awal peneliti memperoleh data melalui observasi ke lokasi serta wawancara pihak Pengelola Museum Sri Baduga, dilanjutkan dengan studi kepustakaan, dokumentasi, dan hasil kuesioner yang dibagikan kepada pengunjung Museum Sri Baduga.

Setelah data yang diperoleh cukup, peneliti melanjutkan ke tahap mengolah data dan menganalisisnya. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, studi pustaka, dokumentasi, serta kuesioner yang diolah secara deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Data primer

Menurut cara perolehannya, data dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari objek atau lokasi yang diteliti (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000:80).

a. Angket

Angket adalah instrumen yang digunakan berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden untuk diisi oleh responden itu sendiri. Dan yang menjadi responden adalah pengunjung yang sudah pernah berkunjung ke Museum Sri Baduga.

b. Wawancara

Wawancara akan dilakukan dengan pihak atau narasumber yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai pihak dari Museum Sri Baduga.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti, melainkan melalui pihak ketiga, diantaranya sebagai berikut:

- a. Data yang telah ada sebelumnya dari pihak pengelola atau instansi terkait lainnya.
- b. Studi kepustakaan, adalah teknik pengumpulan data dengan mencari dan mengumpulkan referensi dari buku atau karya tulis ilmiah lainnya sesuai dengan masalah yang dikaji. Dalam penelitian ini, buku referensi yang digunakan adalah yang berkaitan dengan analisis faktor (statistika), kepuasan konsumen/pengunjung, segmentasi pasar, segmentasi pengunjung, dan lain sebagainya.
- c. Internet, untuk melengkapi data yang belum didapat baik secara langsung maupun dari buku referensi.

Uji Validitas

Menurut Sujarweni (2011:176), uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana df (*degree of freedom*) = $n-2$ dengan sig 5%. Jika r tabel < r hitung maka hasil valid. Uji validitas dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi
 $\sum x$ = jumlah skor item
 $\sum y$ = jumlah skor total (seluruh item)
 N = jumlah responden

Uji validitas ini dilakukan terhadap setiap butir pertanyaan dengan didukung program *Microsoft Excel 2007* untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian memenuhi kriteria atau tidak. Apabila memenuhi kriteria, maka variabel yang merupakan faktor motivasi dapat dikatakan valid.

Tabel 3.4
Uji Validitas

No. Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	2.68	2.63	Valid
X2	3.76	2.63	Valid
X3	5.56	2.63	Valid
X4	2.68	2.63	Valid
X5	2.25	2.63	Valid
X6	3.20	2.63	Valid
X7	5.67	2.63	Valid
X8	5.20	2.63	Valid
X9	8.20	2.63	Valid
X10	9.28	2.63	Valid
X11	7.01	2.63	Valid
X12	6.36	2.63	Valid
X13	3.49	2.63	Valid
X14	5.18	2.63	Valid
X15	5.15	2.63	Valid
X16	3.06	2.63	Valid

Sumber: Diolah data peneliti, 2016.

Dari tabel 3.4 dapat dinyatakan bahwa seluruh item memenuhi kriteria dimana r hitung $>$ r tabel. Dengan demikian seluruh item tersebut dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam proses penelitian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Menurut Sujarweni (2011:186-187), uji reabilitas adalah tingkat keandalan kuesioner. Merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontrak-kontrak pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha $>$ 0,06 maka reliable. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

dimana:

r = koefisien reliability instrument (cronbach alfa)

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Uji reliabilitas ini dilakukan terhadap seluruh butir pertanyaan yang valid secara bersamaan. Apabila nilai *Cronbach alpha* > 0.60, maka dinyatakan reliabel.

Uji reliabilitas ini dilakukan terhadap seluruh butir pertanyaan yang valid secara bersamaan. Apabila nilai *Cronbach alpha* > 0.60, maka dinyatakan reliabel.

Tabel 3.5

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	91	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	91	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Sumber: Pengolahan data SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 3.5. *Case Processing Summary* dapat dinyatakan tingkat validitasi dari seluruh pertanyaan adalah 100%.

Tabel 3.6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.768	.775	16

Sumber: Pengolahan data SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 3.6. *Reliability Statistic* pada 16 butir pertanyaan, menunjukkan bahwa semua pertanyaan tersebut reliable. Nilai *Cronbach Alpha* menunjukkan lebih dari 0,60 yaitu 0,768.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis faktor. Analisis faktor merupakan analisis yang mencoba menemukan hubungan antar sejumlah variabel-variabel yang saling bebas satu sama lain sehingga dapat dibuat satu atau beberapa set variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal. Variabel yang memiliki korelasi terbesar akan berkelompok membentuk suatu kesatuan variabel. Dengan kata lain variabel terbesar akan membentuk faktor. Dalam menguji faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berkunjung pengunjung ke Museum Sri Baduga, peneliti menggunakan metode analisis faktor eksploratori dengan pengolahan data menggunakan program SPSS 22.0.

Analisis faktor eksploratori atau analisis komponen utama adalah suatu teknik untuk mereduksi data dari variabel asal menjadi variabel baru atau faktor yang jumlahnya lebih kecil dari variabel awal. Proses analisis faktor eksploratori bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel dengan melakukan uji korelasi (*Data Summarization*), yaitu :

- R Faktor Analisis: Jika korelasi dilakukan antar variabel, dalam SPSS R Factor Analisis adalah kolom.
- Q Faktor Analisis: Jika korelasi dilakukan antar responden, dalam SPSS Q Factor Analisis adalah baris.

Setelah itu, tujuan berikutnya adalah mereduksi data, yaitu membuat sebuah variabel set baru yang disebut faktor untuk menggantikan sejumlah variabel tertentu (*Data Reduction*). Yang perlu diperhatikan dalam mereduksi data adalah faktor dan kontribusi variabel terhadap faktor, faktor *loading* dan faktor *score*. Adapun proses yang harus dilakukan dalam menggunakan metode analisis faktor sebagai berikut (Santoso 2010:58):

1. Menentukan variabel-variabel yang akan dianalisis
2. Menguji variabel-variabel yang telah ditentukan dengan pengukuran MSA (*Measure of sampling Adequacy*). Pada tahap awal, dilakukan penyaringan terhadap sejumlah variabel sehingga mendapat variabel-variabel yang memenuhi syarat untuk dianalisis.

Untuk melihat ada tidaknya korelasi, digunakan *Kaiser Meyer Oikin (KMO) measure of sampling adequacy*, yang merupakan indeks yang dipergunakan untuk meneliti ketepatan analisis faktor. Nilai 0,5 – 1,0 berarti analisis faktor tepat, jika kurang dari 0,5 maka analisis faktor dikatakan tidak tepat.

3. Setelah beberapa variabel yang memenuhi syarat diperoleh, maka proses akan berlanjut kepada inti analisis faktor, yaitu *factoring*. *Factoring* merupakan proses yang akan mengekstrak satu faktor atau lebih dari variabel-variabel yang telah lolos pada uji variabel sebelumnya. Pada tahap ini dilakukan ekstraksi terhadap sekumpulan variabel yang ada sehingga membentuk satu atau lebih faktor. Selanjutnya data diolah menggunakan metode *varimax*. *Varimax* adalah metode rotasi *orthogonal* untuk meminimalisasi jumlah indikator yang mempunyai faktor dengan *loading* tinggi pada setiap faktor. Dari proses ini akan muncul tabel *communalities*, tabel ini pada dasarnya menunjukkan jumlah varians dari satu variabel yang bisa dijelaskan dengan faktor yang ada. Kemudian *total variance explained* yang menampilkan *eigenvalues* (akar ciri) dari masing-masing faktor. Untuk suatu faktor *eigenvalues* menunjukkan jumlah varian sebagai kontribusi dari faktor yang bersangkutan terhadap *variance*, karena masing-masing variabel sudah dibakukan dengan rata-rata nol dan variannya satu. Besarnya *eigenvalue* menjadi dasar untuk menentukan banyaknya jumlah faktor yang bisa diterima. Semakin besar *eigenvalue* setiap faktor, maka faktor tersebut semakin *reliable* untuk mewakili sekelompok variabel. Faktor akan bermakna apabila *eigenvalue* faktor lebih besar dari satu (≥ 1). Setelah mengetahui faktor yang dapat diterima, tabel *component matrix* menunjukkan distribusi masing-masing variabel terhadap faktor dan angka-angka pada tabel akan menunjukkan faktor *loadings* yang menunjukkan besarnya korelasi antar variabel dengan faktor yang terbentuk. Variabel dengan *loading* yang besar dapat diartikan sebagai komponen penyusun terbesar dari faktor yang terkait.